

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Samatowa (2011:1) IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Dengan tersingkapnya tabir rahasia alam itu satu persatu , serta mengalirnya informasi yang dihasilkannya, jangkauan sains semakin luas dan lahirlah sifat terapannya, yaitu teknologi adalah lebar. Namun demikian dari segi waktu, jarak semakin lama semakin sempit.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah maupun sekolah untuk menata sistem pendidikan sehingga menghasilkan *out put* yang berkualitas yang dapat diandalkan. Setiap pengajar mempunyai cara tersendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Hal ini dapat diamati karena setiap pengajar mempunyai kapasitas mengajar yang berbeda-beda, disamping harus disesuaikan pula dengan macam disiplin ilmu pengetahuan yang diberikan kepada siswanya, seorang guru dituntut agar memiliki segudang pengetahuan, model dan kreativitas dalam hal pengajaran, tidak menonton pada satu metode pembelajaran yang mengakibatkan kejenuhan dan tidak efektifnya kegiatan belajar mengajar.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango, para guru mengajar saat ini hanya menggunakan satu metode pengajaran yaitu metode ceramah tanpa adanya variasi di dalamnya, kondisi seperti ini akan mengakibatkan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan

dengan tidak efektif. Padahal di dalam proses pembelajaran materi dapat disajikan dengan berbagai cara atau model pembelajaran sehingga siswa mampu memahaminya. Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah mengakibatkan proses pembelajaran hanya terpusat kepada guru. Hal ini dirasakan kurang tepat sehingga mengakibatkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan menyeluruh, obyektif dan logis sehingga hasil yang diinginkan belum sesuai dengan harapan.

Apalagi dengan adanya perkembangan jaman yang semakin pesat pada saat ini banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Pembelajaran kooperatif tipe NHT menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut secara bersama-sama. Banyak anggota suatu kelompok dalam pembelajaran kooperatif, biasanya terdiri dari empat sampai enam orang dimana anggota kelompok yang terbentuk berdasarkan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan etnis.

Kegiatan siswa dalam pembelajaran kooperatif antara lain mengikuti penjelasan guru secara aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman kelompoknya, mendorong teman kelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif, dan berdiskusi. Agar kegiatan siswa berlangsung dengan baik dan lancar diperlukan keterampilan-keterampilan

khusus, yang disebut keterampilan kooperatif. Dengan demikian apabila menggunakan model pembelajaran ini, hasil belajar siswa dalam pembelajaran diharapkan akan meningkat. Model pembelajaran ini dapat melatih siswa bekerja secara berkelompok dalam menghadapi permasalahan yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA akan lebih meningkat.

Dari hasil pengamatan peneliti dan pengalaman di lapangan khususnya di kelas IV SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango dalam pembelajaran IPA pada materi perubahan kenampakan bumi masih terdapat beberapa permasalahan-permasalahan diantaranya adalah: 1). Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains, 2). Kurangnya respon siswa dalam proses belajar mengajar, 3). Aktivitas siswa pada proses belajar mengajar hanya nampak pada siswa tertentu, 4). Siswa lebih banyak diam dan menyimak penjelasan guru, 5). Masih kurangnya guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Akibatnya, peningkatan hasil belajar yang diharapkan sulit untuk dicapai. Hal ini nampak pada perolehan nilai pada tahun sebelumnya yaitu tahun ajaran 2011/2012 dari 26 orang jumlah siswa, yang tuntas ada 18 orang atau 69,23% dan yang tidak tuntas ada 8 orang atau 31%. Hasil perolehan nilai ini belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu tercapainya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPdA yaitu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Pembelajaran

kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini memungkinkan siswa untuk menguasai materi dengan melakukan kerja sama dengan siswa yang lain, sehingga antara siswa akan saling memberi pemahaman jika kurang memahami materi yang diajarkan guru. Dengan demikian siswa mampu mencapai hasil belajar yang optimal atau yang diharapkan oleh guru.

Atas dasar pemikiran tersebut maka penulis terdorong untuk mengangkat masalah ini kedalam suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Kenampakan Bumi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar belakang Masalah diatas, maka diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains
2. Kurangnya respon siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Aktivitas siswa pada proses belajar mengajar hanya nampak pada siswa tertentu.
4. Siswa lebih banyak diam dan menyimak penjelasan guru
5. Masih kurangnya guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) hasil belajar siswa pada materi perubahan kenampakan bumi di Kelas IV SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango akan meningkat ?”

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Melihat permasalahan di atas, maka penulis mencoba memecahkan masalah yang ada dalam proses belajar mengajar IPA khususnya pada materi perubahan kenampakan bumi. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu solusi yang penulis tawarkan dalam memecahkan permasalahan yang ada, penggunaan yang efektif terhadap model pembelajaran ini akan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan kenampakan bumi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas IV SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait. Diantaranya adalah :

1) Bagi Siswa

Membantu mengatasi kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPA khususnya materi perubahan kenampakan pada bumi melalui belajar bersama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) .

2) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA .

3) Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi dalam pengembangan kualitas proses pembelajaran di kelas dalam upaya memaksimalkan pelaksanaan Program Pendidikan Nasional.

4) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang hakikat dan fungsi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan kenampakan pada bumi. dan juga merupakan pengalaman yang berarti sebagai bekal untuk meningkatkan kemampuan dalam perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.